

Pengaruh Role Stress, Komitmen Profesional dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Melalui Etika Kerja Islam

DOI : <https://doi.org/10.33096/atestasi.v2i2.273>

Author : Fika Hartina Sari¹ Muhammad Suun² Muhammad Faisal AR Pelu³

Email : fika.hartina92@gmail.com ¹ muhammad.su'un@umi.ac.id ² mfaisal.pelu@umi.ac.id ³

Afiliasi : Universitas Muslim Indonesia ^{1,2,3}

Correspondence author: *fika.hartina92@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari Role Stress, Komitmen Professional, dan Independensi terhadap Kinerja Auditor melalui Etika kerja Islam. Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui Kuesioner yang di berikan kepada setiap auditor yang berada dikantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar.. Data dianalisis menggunakan pengukuran skala Ordinal dan Penelitian ini menggunakan analisis regresi partial (Partial Least Square/PLS) 3,0 untuk menguji kesepuluh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Auditor di Kantor Inspektorat provinsi Sul-Sel Kota Makassar perlu diperhatikan oleh auditor karena hasil penelitian diperoleh ada yang signifikan dan tidak signifikan hubungan variabel endogen terhadap variabel eksogen melalui variabel intervening dan kinerja yang perlu diperbaiki oleh pihak auditor di inspektorat

Kata Kunci : Role Stress, Komitmen Professional, Independensi, Etika Kerja Islam dan Kinerja Auditor

ABSTRACT : This research was conducted with the aim to see the influence of Role Stress, Professional Commitment, and Independence on Auditor Performance through Islamic work ethics. This study uses secondary data through a questionnaire given to each auditor at the South Sulawesi Province Inspectorate Office in Makassar City. Data were analyzed using Ordinal scale measurements and this study used a partial regression analysis (Partial Least Square / PLS) 3.0 to test the tenth hypothesis proposed in this study. The results showed that the performance of the Auditors in the Inspectorate Office of the Makassar City of Makassar City needs to be considered by the auditor because the results of the study were found to have a significant and insignificant relationship between endogenous variables to exogenous variables through intervening variables and performance that needed to be improved by the auditors in the inspectorate

Keyword : Role Stress, Professional Commitment, Independence Islamic work ethics and Auditor Performance

Pendahuluan

Upaya untuk mentransformasi bangsa Indonesia (yang terkenal religious) menjadi lebih jujur, tidak serakah, lebih professional, disiplin tinggi, bertanggung jawab, berempati tinggi pada peningkatan kesejahteraan bersama, patuh terhadap aturan dan kode etik adalah hal yang sangat penting. Contoh kasus di Amerika Enron dan KAP Andersen merupakan gambaran bahwa seorang tantangan serius bagi auditor di Indonesia dalam menjalankan tugasnya. Kondisi kerja yang kurang kondusif dapat memengaruhi kinerja auditor sehingga dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap auditor sebagai pihak yang independen dalam pengauditan laporan keuangan (Hanif, 2013; Wigati, 2017). Individu yang diharuskan berinteraksi dengan banyak orang baik di dalam maupun di luar organisasi dengan keinginan dan harapan yang beraneka ragam besar kemungkinan akan rentan mengalami role stress (Syafariah, 2017)

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Wigati (2017) yang berjudul Pengaruh Role Stress dan Independensi terhadap Kinerja Auditor dalam Perspektif Etika Islam (Studi pada Inspektorat Kota Bandar Lampung). Terdapat perbedaan penelitian ini dengan dengan penelitian sebelumnya. Peneliti menambah satu variabel yaitu komitmen profesional auditor sebagai variable independen. Peneliti ini akan menganalisis pengaruh langsung faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen profesional terhadap kinerja auditor. Sesuai dengan saran penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa masih kurangnya instrument penelitian untuk meneliti kinerja auditor dalam perspektif etika kerja islam.

Menurut Hanif (2013) dan Wigati (2017) Kondisi kerja yang kurang kondusif dapat memengaruhi kinerja auditor sehingga dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap auditor sebagai pihak yang independen dalam pengauditan laporan keuangan” Individu yang diharuskan berinteraksi dengan banyak orang baik di dalam maupun di luar organisasi dengan keinginan dan harapan yang beraneka ragam besar kemungkinan akan rentan mengalami role stress. Menurut Syafariah (2017) dan Amalia (2017) role stress merupakan suatu kondisi di mana seorang terpengaruh oleh sesuatu samar-samar dan bertentangan sehingga bertindak lain yang dapat menyebabkan tidak independen sehingga hasil pekerjaannya menjadi bias dan merugikan pihak-pihak tertentu. Dalam Penelitian Rahmawati (2011) yang berjudul Pengaruh Role Stress Terhadap Kinerja Auditor Dengan Emotional Quotient Sebagai Variable Moderating menyatakan Role conflict dan role ambiguity mempunyai dampak negative terhadap kinerja individu dalam menguji tanggapan perilaku. Sedangkan Ermawati (2014) menemukan *role conflict* dan *role ambigu* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini merupakan penelitian gabungan yang dilakukan oleh Rapina (2008), Tjun-Tjun Lauw, dkk (2012) dan Sujana (2014). Variabel penelitian ini yang terdiri dari *Role Stress*, Independensi dan Kinerja Auditor merupakan adopsi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya Rapina (2008) dalam penelitiannya menyatakan

bahwa Akuntan yang memiliki ketidakjelasan peran yang tinggi tidak memiliki kinerja yang rendah, akan tetapi akuntan yang mengalami konflik peran dan persepsi ketidakpastian lingkungan yang tinggi memiliki kinerja yang rendah. Tjun-Tjun Lauw, dkk (2012) dalam hasil penelitian menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, artinya kompetensi auditor berpengaruh atas kualitas audit tetapi sebaliknya independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sujana (2012) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi, motivasi, kesesuaian peran, dan komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor internal. Lemahnya kinerja pegawai Inspektorat disebabkan karena rendahnya kompetensi, lemahnya motivasi, adanya ketidaksesuaian peran dan lemahnya komitmen.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Wigati (2017). Terdapat perbedaan penelitian ini dengan dengan penelitian sebelumnya. Peneliti menambah satu variabel yaitu komitmen profesional auditor sebagai variable independen. Peneliti ini akan menganalisis pengaruh langsung faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen profesional terhadap kinerja auditor. Sesuai dengan saran penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa masih kurangnya instrument penelitian untuk meneliti kinerja auditor dalam perspektif etika kerja islam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori sikap dan perilaku karena merupakan salah satu variable yang digunakan oleh peneliti. Teori ini menjelaskan sikap independen akan berperilaku independensi dalam penampilannya, artinya seorang auditor dalam menjalankan tugasnya tidak membenarkan memihak kepada siapapun. Variable internvening yang digunakan yaitu Etika Kerja Islam (Z) Islam menempatkan kerja sebagai kewajiban setiap muslim. Kerja bukan sekedar upaya mendapatkan rezeki yang halal guna memenuhi kebutuhan hidup, tetapi mengandung makna ibadah seorang hamba kepada Allah, menuju sukses di akhirat kelak. Oleh sebab itu, seorang muslim menjadikan kerja sebagai kesadaran spiritualnya yang transenden (agama Allah). Dengan semangat ini, setiap muslim akan berupaya maksimal dalam melakukan pekerjaannya. Ia berusaha menyelesaikan setiap tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya dan berusaha pula agar setiap hasil kerjanya menghasilkan kinerja yang baik dan memuaskan. Teori Gone dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh interaksi antara persepsi etika kerja islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja auditor. Jika kecurangan pengadaan barang/jasa pemerintah dikaitkan idealisme pemimpin sistem pengelolaan pemerintahan yang dihiasi dengan munculnya malpraktek kekuasaan basis kolusi, korupsi dan nepotisme (KKN) Teori ini juga membantu menjelaskan apakah prespektif kerja islam berpengaruh kepada kinerja auditor dilihat dari role stress, komitmen profesional dan independensi.

Role Stress adalah situasi dimana individu memiliki lebih dari satu peran dalam lingkungan kerja dan masyarakat dimana peran tersebt memiliki harapan atau tujuan

yang saling bertolak belakang satu sama lain serta bertentangan dengan kaidah atau nilai-nilai tertentu dari masing-masing peran, sehingga menimbulkan konflik bagi yang mengalaminya. Berkaitan dengan Pola U terbalik tersebut menunjukkan hubungan tingkat stress (rendah – tinggi) dan kinerja (rendah – tinggi). Bila tidak ada stress, tantangan kerja juga tidak ada dan kinerja cenderung menurun. Sejalan dengan meningkatnya stress, kinerja cenderung naik, karena stres membantu karyawan untuk mengarahkan segala sumber daya dalam memenuhi kebutuhan kerja adalah suatu rangsangan sehat yang mendorong para karyawan untuk menanggapi tantangan pekerjaan. Akhirnya stres mencapai titik stabil yang kira – kira sesuai dengan kemampuan prestasi karyawan. Selanjutnya, bila stres menjadi lebih besar, kinerja akan semakin menurun karena stres mengganggu pelaksanaan pekerjaan. Karyawan kehilangan kemampuan untuk mengendalikannya. Akibat yang paling ekstrem adalah kinerja menjadi nol. Karyawan, menjadi tidak kuat lagi bekerja, putus asa, keluar atau menolak bekerja untuk menghindari stres.

Hasil Penelitian Ermawati, dkk (2014). Role conflict dan role ambigu berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian Amalia (2017) menunjukkan bahwa role stress akan berpengaruh pada kinerja auditor, karena role stress atau tekanan peran itu sendiri dapat memunculkan perasaan tidak nyaman serta ketegangan dalam bekerja, akan terjadi banyak perpindahan pekerja, menurunkan motivasi serta kepuasan kerja sehingga dapat menurunkan kinerja auditor secara keseluruhan. Rahmawati (2011), yang berjudul Pengaruh Role Stress Terhadap Kinerja Auditor dengan Emotional Quotient Sebagai Variable Moderating menyatakan Role conflict dan role ambiguity mempunyai dampak negative terhadap kinerja individu dalam menguji tanggapan perilaku. Hasil penelitian Susanty dkk (2014) menunjukkan tidak ada pengaruh antara stressor terhadap kinerja karyawan. Ini berarti meskipun penyebab stress (stressor) makin banyak tidak akan mempengaruhi kinerja karyawan. "Menurut Ramadika "konflik peran (role conflict) timbul karena adanya dua perintah berbeda yang diterima secara bersamaan dan pelaksanaan atas salah satu perintah saja akan mengakibatkan diabaikannya perintah yang lain." Konflik peran dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja, dan bisa menurunkan motivasi kerja karena mempunyai dampak terhadap perilaku individu seperti timbulnya ketegangan kerja, banyak terjadi perpindahan pekerja, penurunan kepuasan kerja sehingga dapat menurunkan kinerja auditor.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Ariyanto (2012) yang menyatakan bahwa "konflik peran secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor." Dengan demikian dapat dihipotesiskan sebagai berikut :
Dengan demikian dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H1 : Role Stress berpengaruh Negatif signifikan terhadap kinerja auditor

Profesionalisme merupakan sebuah sikap dan perilaku bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan agar tujuan kinerja yang baik dengan standar tertentu yang sesuai dengan undang-undang yang mengatur suatu profesi. Beberapa penelitian Rahmawati (1997) yang menyatakan bahwa Komitmen profesional berhubungan positif dengan kinerja. Hal ini tidak sesuai dalam penelitian Fuad (2015) menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini karena kurangnya rasa percaya diri akan pentingnya pekerjaan maupun dikarenakan karena kurangnya hubungan dengan rekan seprofesi sehingga kurang bisa membangun kesadaran profesional. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aji (2013) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara Komitmen profesional terhadap kinerja internal auditor ternyata tidak terbukti. Berdasarkan Teori keutamaan tersebut menjadi dasar dalam pengambilan hipotesis bahwa konsep perilaku yang diterapkan oleh auditor akan memberikan pengaruh terhadap kinerja yang mereka laksanakan karena mengaitkan karakter individu yang berkomitmen dalam profesi yang mereka lakukan. Dengan demikian dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H2 : Komitmen Profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor

Hasil penelitian dari Tubagus (2018) menjelaskan bahwa semakin baik independensi auditor dalam hal ini dipandang dari dimensi pertama, independence in fact yaitu kemampuan auditor untuk menghindari konflik kepentingan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil audit, bebas dari campur tangan dari pihak entitas (klien), kemudian posisi dari auditor yang tidak memiliki hubungan baik secara kekeluargaan, hubungan bisnis dan lainnya, yang kedua dari dimensi independence in appearance yaitu bebas dari campur tangan pihak manapun dalam melakukan perumusan dan menyatakan pendapat terhadap objek audit, bentuk pelaporan yang menghindari bahasa dan istilah-istilah yang ambigu baik secara sengaja maupun tidak, kemudian ketidakterlibatan auditor dalam urusan atau pekerjaan lain yang dapat menimbulkan kecurigaan (pertentangan) dengan tugas dan profesi auditor, akan mengakibatkan pencapaian kinerja auditor semakin tinggi. Dengan demikian dapat dihipotesiskan sebagai berikut

H3 : Independensi berpengaruh Positif signifikan terhadap kinerja auditor

Hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Imam *et al.* (2015), Hayati dan Indra (2012), menunjukkan bahwa etos kerja Islam berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai. Bashor (2007) mengemukakan nilai-nilai moral spiritual yang terkandung dalam sifat wajib Rasulullah SAW (shiddiq, amanah, tabligh, fathanah), jika dipahami dan diimplementasikan dalam kegiatan kerja karyawan maka akan dapat memicu dan memacu maksimalisasi kinerjanya. Disamping itu, nilai-nilai tersebut juga dapat memperkuat motivasi-motivasi kerja karyawan. Berdasarkan kajian teoritis di atas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H4 : Etika Kerja Islam Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kinerja Auditor

Tingkat religiusitas akan menjadi identitas diri seseorang (Wigati, 2017). Seseorang yang memiliki tingkat penghayatan religiusitas yang tinggi dalam sikap kerjanya mendapat tekanan atau gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang tidak akan mudah terpengaruh pada faktor role stress tetapi sebaliknya tantangan bagi dirinya lebih maju dengan meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H5 : Role Stress pengaruh negatif signifikan terhadap Etika kerja Islam

Komitmen profesional diartikan sebagai intensitas identifikasi dan keterlibatan kerja individu dengan profesi tertentu. Identifikasi ini membutuhkan beberapa tingkat kesepakatan dengan tujuan dan nilai profesi termasuk nilai moral dan etika (Mowday et.al, 1982), Aji (2013). penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Komitmen profesional terhadap etika kerja islam ternyata sepenuhnya terbukti, hal ini bisa dilihat dari hasil output SPSS 12.0 dengan analisis regresi masing-masing variabel yang menunjukkan hasil sesuai pada tingkat signifikansinya. Menurut Aranya dan Ferris (1984), komitmen juga didefinisikan dalam literatur akuntansi sebagai berikut : (1) Suatu keyakinan dan penerimaan tujuan dan nilai suatu profesi, (2) Kemauan untuk memainkan upaya tertentu atas nama profesi, (3) Gairah untuk mempertahankan keanggotaan pada suatu profesi. Ponemon (1992) bekerja dengan profesional dan penuh tanggung jawab dalam islam tidak memerintahkan umatnya untuk sekedar bekerja, akan tetapi mendorong umatnya agar senantiasa bekerja dengan baik dan bertanggung jawab.

H6: Komitmen Profesional Berpengaruh positif Signifikan Antara Etika Kerja Islam

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kompang Martina Dinata Putri dan I.D.G Dharma Suputra (2013) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian dari Suariana, dkk (2014) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor eksternal. Kemudian pernyataan dari Kompang Putri dan Suputra (2013) dalam hasilnya mengatakan auditor yang mampu mengambil posisi independen dalam setiap melaksanakan tugasnya dan memiliki kemampuan yang memadai di bidang profesinya disertai dengan etika kerja yang konsisten maka akan berdampak pada kinerjanya yang semakin berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka :

H7 : Independensi Pengaruh Positif Signifikan Terhadap Etika Kerja Islam

Teory Gone dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh interaksi antara Etika kerja islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja auditor. Greed terkait keserakahan dan kerakusan para pelaku korupsi yang secara potensial ada dalam diri setiap orang. Berdasarkan teori tersebut, maka seseorang akan melakukan korupsi karena memang manusia pada dasarnya serakah, tak pernah merasa puas. Pada

hal Allah SWT melarang manusia untuk bersikap tamak karena Ketamakan manusia kepada harta dan kepemimpinan akan membawa kepada kezhaliman, kebohongan dan perbuatan keji. Bahkan menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya. Dari penelitian yang dilakukan Wigati, (2017) Secara parsial variabel role stress berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel terikat kinerja auditor, artinya jika semakin besar role stress pada auditor maka semakin menurun kinerja auditor di Inspektorat Kota Bandar Lampung. Sebaliknya, jika semakin kecil role stress maka semakin meningkat kinerja auditor di Inspektorat Kota Bandar Lampung. Amilin (2016) Stress kerja dapat memoderasi pengaruh etos kerja islam terhadap kinerja akuntan tidak dapat didukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Stress kerja tidak dapat memoderasi pengaruh etos kerja islami terhadap kinerja akuntan. Dengan demikian dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H8 : Role Stress, Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Kinerja Auditor melalui Etika Kerja Islam

Menurut Fuad Mas'ud (2002) komitmen biasanya digunakan untuk menunjukkan ketaatan seseorang atau perasaan senang terhadap suatu obyek, orang lain, kelompok orang, cita-cita, kewajiban atau perkara atau tujuan. Lebih jauh dikatakan bahwa komitmen merupakan loyalitas karyawan terhadap organisasi dan proses yang terus menerus dimana karyawan akan menunjukkan dan mengekspresikan "perhatian atau hal-hal yang dinilai penting" mereka terhadap organisasi Organisasi mempunyai tujuan yang serupa dengan tujuan profesi, konsekuensinya internal auditor yang menerapkan etika kerja dengan benar akan lebih berkomitmen pada tujuan dan standar yang ditetapkan organisasi Shaub et.al, (1993) Kinerja berkaitan erat dengan tujuan, sebagai suatu perilaku kerja seseorang Davis, (1985). Perilaku kinerja dapat ditelusuri hingga ke faktor-faktor spesifik seperti kemampuan, upaya dan kesulitan tugas Timpe, (1988). Kinerja sebagai pola hasil tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan standar prestasi, kualitatif maupun kuantitatif yang telah ditetapkan oleh individu secara pribadi maupun perusahaan tempat individu bekerja. sedangkan penelitian dari Aji, (2011) menyatakan bahwa Komitmen profesional mempunyai pengaruh positif terhadap Etika Kerja Islam internal auditor Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini,

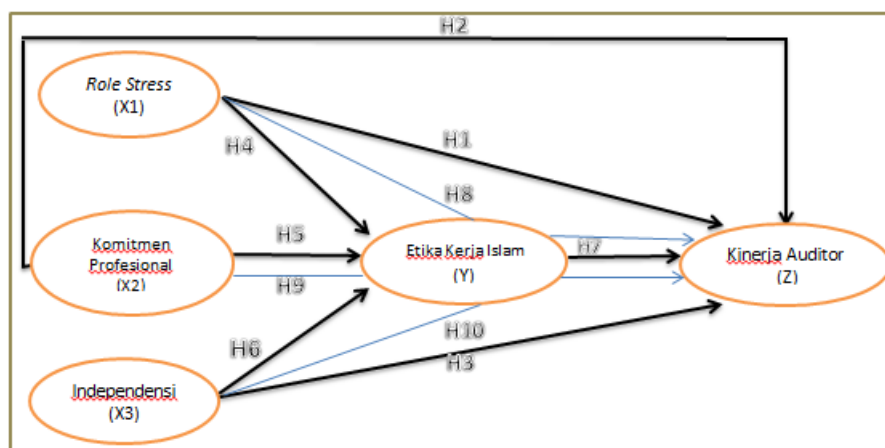
H9 : Komitmen Professional Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kinerja Auditor melalui Etika Kerja Islam

Menurut Wigati, (2017) Tingkat religiusitas akan menjadi identitas diri seseorang (personality). Etika kerja islam berdasarkan Al-Quran dan Hadist, orang-orang yang memiliki tingkat penghayatan religiusitas yang tinggi dalam sikap kerjanya mendapat tekanan atau gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang tidak akan mudah terpengaruh pada Role Stres dan independensi tetapi sebaliknya

tantangan bagi dirinya lebih maju dengan meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H10 : Independensi Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kinerja Auditor melalui Etika Kerja Islam

Berdasarkan Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka terbentuklah kerangka pemikiran dan penelitian ini. Dalam kerangka penelitian dijelaskan atau digambarkan bagaimana hubungan variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening. Variabel independen pada penelitian ini adalah Role Stress, Komitmen Profesional, dan Independensi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja Auditor. Sedangkan variabel interveningnya adalah Etika Kerja Islam. Berikut ini adalah kerangka penelitian yang digambarkan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Quantitative Approach), yakni suatu pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau konsep melalui pengukuran variabel dan melakukan prosedur analisis data dengan peralatan statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis. Pengukuran kuesioner variabel independen (X1) yaitu Role Stress, (X2) yaitu Komitmen Professional, (X3) yaitu independensi dan variabel dependen (Y) kinerja auditor, dan variabel Moderasi (Z) yaitu Etika Kerja Islam. Pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran Ordinal, yaitu skala pengukuran yang menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu. Setiap pertanyaan disusun sedemikian rupa agar bisa dijawab dalam 5 tingkat jawaban atas pernyataan yang diajukan. Populasi dari penelitian ini adalah akuntan publik yang beragama Islam di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar. Pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu metode pemilihan sampel secara tidak acak, elemen-elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel Indriantoro (1999). Maka

Tiga kriteria pengukuran digunakan dalam teknik analisa data menggunakan SmartPLS untuk menilai model. Tiga pengukuran itu adalah Convergent validity, composite reability dan discriminant validity. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2, dapat diketahui bahwa tidak terdapat nilai loading factor dibawah 0,50, sehingga tidak harus dilakukan drop data untuk menghapus indicator yang bernilai loading dibawah 0,50 agar memperoleh nilai yang baik. Berdasarkan nilai inner weight yang terdiri dari Role Stress (X1), Komitmen Professional (X2), dan Independensi (X3) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Kinerja Auditor (Y) dan Etika Kerja Islam (Z) maka pada tabel 2 kami tampilkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan.

Tabel 2. Tabulasi Hasil Analisis Uji Hipotesis

HIP	Variabel			T Statistik	P Value	Direct	Indirec t	Total	Ket
	Variabel Eksogen	Variabel Intervening	Variabel Endogen						
1	RS		KA	1.699	0.090	0.232	-	0.232	Tidak Sig
2	KP		KA	0.251	0.802	0.022	-	0.022	Tidak Sig
3	I		KA	2.271	0.024	0.312	-	0.312	Sig
4		EKI	KA	4.162	0.000	0.510	-	0.510	Sig
5	RS		EKI	2.234	0.020	-0.323	-	-0.323	Sig
6	KP		EKI	3.285	0.001	0.402	-	0.402	Sig
7	I		EKI	2.566	0.011	0.347	-	0.374	Sig
8	RS	EKI	KA	1.799	0.073	0.232	-0.165	0.067	Tidak Sig
9	KP	EKI	KA	2.848	0.005	0.022	0.205	0.227	Sig
10	I	EKI	KA	2.061	0.040	0.312	0.177	0.489	Sig

Sumber: Data Diolah

Pembahasan

Pengaruh Role Stress Terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa role stress berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja auditor. Faktor yang menyebabkan sehingga role stress tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor adalah karena auditor kurang dapat membagi waktu dengan baik antara harus menyelesaikan penugasan di lapangan dengan menyelesaikan laporan yang diminta atasan maupun klien, sehingga diperlukan penambahan waktu oleh auditor untuk menyelesaikan penugasan. Dari aspek kinerja auditor, terjadi penurunan pada dimensi kepuasan kerja dalam indicator yang menyebutkan sebagai auditor pernah mengalami perasaan yang tidak puas dengan hasil kerjanya. Sedangkan pada dimensi motivasi dalam indicator yang menyebutkan bahwa Sebagai Auditor akan tetap bekerja sebagai auditor meskipun nantinya gaji dipotong untuk keperluan tugas auditor. Hal ini terjadi karena auditor di kantor Inspektorat Provinsi

Sulawesi Selatan Kota Makassar masih kurang rasa percaya diri akan pentingnya pekerjaan maupun dikarenakan karena kurangnya hubungan dengan rekan seprofesi sehingga kurang bisa membangun kesadaran profesional yang menyebabkan kinerja menurun. Sehingga perlu penambahan fee untuk meningkatkan kepuasan dalam kinerjanya bukan dengan memotong gaji apa lagi dalam hal pelaksanaan tugas.

Penelitian ini sejalan dengan Susanty dkk (2014), Mahardiani dan Pradhanawati (2013). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil Penelitian Rahmawati (2011), Ermawati, dkk (2014), Amalia (2017) yang menunjukkan bahwa role stress akan berpengaruh pada kinerja auditor, karena role stress atau tekanan peran dapat memunculkan perasaan tidak nyaman serta ketegangan dalam bekerja, akan terjadi banyak perpindahan pekerja, menurunkan motivasi serta kepuasan kerja sehingga dapat menurunkan kinerja auditor secara keseluruhan.

Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komitmen profesional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini disebabkan karena aspek Komitmen Profesional yang mengalami peningkatan pada dimensi kewajiban sosial. Kewajiban sosial merupakan pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut. Adapun indikator yang menyebutkan profesi auditor internal merupakan profesi yang penting bagi organisasi karena auditor internal dalam menjalankan perannya, lebih terfokus pada pemberian arahan-arahan terkait dengan topik pemeriksaan yang dilakukan. Sebagai auditor inspektorat memberikan memberi kesempatan untuk melakukan koreksi atas kekeliruan pencatatan dan memberikan pembinaan pada semua unit dari pemerintah daerah yang diperiksa. Dari aspek kinerja auditor terjadi penurunan pada dimensi kepuasan kerja dalam indikator yang menyebutkan sebagai auditor pernah mengalami perasaan yang tidak puas dengan hasil kinerjanya. Sedangkan pada dimensi motivasi dalam indikator yang menyebutkan bahwa Sebagai Auditor akan tetap bekerja sebagai auditor meskipun nantinya gaji dipotong untuk keperluan tugas auditor. Hal ini terjadi karena auditor di kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar masih kurang rasa percaya diri akan pentingnya pekerjaan maupun dikarenakan karena kurangnya hubungan dengan rekan seprofesi sehingga kurang bisa membangun kesadaran profesional yang menyebabkan kinerja menurun. Sehingga perlu penambahan fee untuk meningkatkan kepuasan dalam kinerjanya bukan dengan memotong gaji apa lagi dalam hal pelaksanaan tugas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aji (2013), Fuad (2015) menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini karena kurangnya rasa percaya diri akan pentingnya pekerjaan maupun dikarenakan karena kurangnya hubungan dengan rekan seprofesi sehingga kurang bisa membangun kesadaran

profesional. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Rahmawati (1997) yang menyatakan bahwa Komitmen profesional berhubungan positif dengan kinerja Virtue Ethics Theory (Teori Etika Keutamaan) memiliki keterbatasan dari segi sudut pandang tiap pihak atau dengan kata lain, setiap pihak/kelompok tidak lepas dari kepemilikan nilai-nilai keutamaan yang berbeda sesuai dengan sudut pandang masing-masing, kecuali dengan ditetapkannya sebuah konsep acuan untuk organisasi yang dapat menyelaraskan nilai-nilai keutamaan bagi pihak yang berada di dalamnya

Independensi Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Artinya independensi mampu mendukung secara signifikan dalam kinerja seorang auditor, dimana semakin tinggi independensi seorang auditor maka akan berdampak baik terhadap kinerja auditor dalam mengaudit. Aspek independensi terhadap dimensi independence in fact sebagai auditor harus bebas dari usaha pihak lain yang dapat mempengaruhi seorang auditor ketika hendak melakukan review terhadap objek audit. *Independence in fact* (independensi dalam fakta) yaitu suatu keadaan di mana auditor memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara objektif. Aspek Kinerja Auditor terhadap dimensi motivasi dalam indikator yang menyebutkan pekerjaan yang auditor lakukan akan memotivasi untuk berbuat yang terbaik sebagai auditor. Dan dimensi kemampuan dalam indikator yang menyebutkan sebagai auditor harus bisa menangani dengan baik setiap tugas/kasus yang diberikan kepadanya. Hal ini terjadi karena auditor di kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar Auditor berusaha bersungguh-sungguh untuk kompeten secara teknik dalam mengaplikasikan standard dan kode etik pemeriksaan, dimana Auditor harus memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengaudit, Auditor harus memiliki komitmen yang kuat atas kualitas audit yang dihasilkan Auditor harus memiliki standar teknik yang tinggi dan men dan menggunakan pengetahuan akuntansi serta auditing secara berkelanjutan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiariyani (2018), Nuraini (2016) menunjukkan bahwa Independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor. Penelitian Tubagus (2018) menjelaskan bahwa semakin baik independensi auditor dalam hal ini dipandang dari dimensi pertama, independence in fact yaitu kemampuan auditor untuk menghindari konflik kepentingan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil audit, bebas dari campur tangan dari pihak entitas (klien), kemudian posisi dari auditor yang tidak memiliki hubungan baik secara kekeluargaan, hubungan bisnis dan lainnya, yang kedua dari dimensi independence in appearance yaitu bebas dari campur tangan pihak manapun dalam melakukan perumusan dan menyatakan pendapat terhadap objek audit, bentuk pelaporan yang menghindari bahasa dan istilah-istilah yang ambigu baik secara sengaja

maupun tidak, kemudian ketidakterlibatan auditor dalam urusan atau pekerjaan lain yang dapat menimbulkan kecurigaan (pertentangan) dengan tugas dan profesi auditor, akan mengakibatkan pencapaian kinerja auditor semakin tinggi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ningtyas (2018) yang menemukan bahwa auditor yang memiliki independensi rendah akan mudah dipengaruhi dan dikendalikan oleh pihak lain dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpai saat pemeriksaan dan dalam merumuskan serta menyatakan pendapatnya.

Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika kerja islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Artinya etika kerja islam mampu mendukung secara signifikan dalam kinerja seorang auditor, dimana semakin tinggi etika kerja islam seorang auditor maka akan berdampak baik terhadap kinerja auditor dalam mengaudit sehingga kecil kemungkinan menimbulkan fraud. Pada aspek etika kerja islam terjadi peningkatan pada dimensi bekerja dengan kelompok dalam indikator menyebutkan dengan bekerja dapat mencapai kemajuan dalam kehidupan. Maksudnya bekerja merupakan cara terbaik untuk mengembangkan potensi diri. Bagaimana pun sibuknya pekerjaan sebagai auditor jauh lebih menyenangkan dari pada duduk termenung tanpa adanya pekerjaan. Hal ini yang dirasakan auditor inspektorat dengan mensyukuri setiap pekerjaan yang ditugaskan dari pada berdiam diri tanpa pekerjaan dengan kegiatan yang lain yang tidak berhubungan dengan tugas

Pada aspek kinerja auditor terjadi peningkatan pada dimensi kemampuan dalam indikator dimana faktor usia sangat mempengaruhi kinerja auditor dalam melaksanakan profesinya sebagai auditor. Auditor senior di inspektorat lebih kompeten dalam mengaudit. Dimensi motivasi dalam indikator pekerjaan yang auditor lakukan akan memotivasi untuk berbuat yang terbaik sebagai auditor. Auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar terus berupaya memotivasi menjadi auditor muslim yang bersikap independen tidak berdusta, auditor harus jujur, tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak terhadap kepentingan siapapun. Hal ini terjadi karena auditor di kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar menanamkan Prinsip Kejujuran dalam bekerja adalah hal yang paling utama terutama dalam etika kerja islam hal – hal penting tentang etika kerja yang harus diperhatikan salah satunya seperti berniat dan berusaha dengan cara yang halal dalam seluruh jenis pekerjaan dan orang-orang yang beriman akan senantiasa memohon dan menggantungkan dirinya kepada Allah meminta pertolongan dari Allah, SWT

Penelitian ini sejalan dengan Teori Greed, Opportunities, Need dan Expose (GONE) yang menjelaskan hubungan antara variabel etika kerja islam dan kinerja auditor, dimana menyebutkan akar penyebab kecurangan terdiri dari empat faktor yaitu: Greed, Opportunities, Need dan Expose. Hal ini berkaitan dengan Hadis Rasulullah saw

menjelaskan dinamika setiap orang yang terlibat penyampaian, sebagaimana sabdanya, “Laknat Allah atas pemberi suap, penerima suap, dan perantaranya yakni orang yang menghubungkan keduanya.” (HR. Ahmad) Hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Imam et al. (2015), Hayati dan Indra (2012), menunjukkan bahwa etos kerja Islam berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai. Bashor (2007) mengemukakan nilai-nilai moral spiritual yang terkandung dalam sifat wajib Rasulullah SAW (shiddiq, amanah, tabligh, fathanah), jika dipahami dan diimplementasikan dalam kegiatan kerja karyawan maka akan dapat memicu dan memacu maksimalisasi kinerjanya. Disamping itu, nilai-nilai tersebut juga dapat memperkuat motivasi-motivasi kerja karyawan.

Pengaruh Role Stress dalam Etika Kerja Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa role stress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap etika kerja Islam. Semakin rendah role stress maka akan meningkatkan etika kerja Islam. Dilihat dari aspek Role Stress terhadap dimensi Role Overload dalam indikator auditor hanya diberi sedikit waktu (sangat terbatas) untuk mengerjakan pekerjaannya dalam suatu penugasan. Seharusnya auditor diberikan waktu yang cukup untuk dapat mengumpulkan bukti-bukti yang kompeten yang dapat mendukung opininya. Role Overload (kelebihan peran) atau beban kerja merupakan “kondisi dimana pegawai memiliki terlalu banyak pekerjaan yang harus dikerjakan atau dibawah tekanan jadwal waktu yang ketat. Kelebihan peran merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki terlalu banyak pekerjaan untuk dilaksanakan pada suatu waktu tertentu.

Pada aspek etika kerja Islam terjadi peningkatan pada dimensi bekerja dengan kelompok dalam indikator menyebutkan bila ada rekan kerja yang kesulitan dalam mengerjakan tugasnya, kami berusaha untuk memberikan bantuan dan hidup tidak berarti tanpa bekerja. Bagaimana pun sibuknya pekerjaan sebagai auditor jauh lebih menyenangkan dari pada duduk termenung tanpa pekerjaan. Hal ini yang dirasakan auditor inspektorat dengan mensyukuri setiap pekerjaan yang ditugaskan dari pada berdiam diri tanpa pekerjaan. Hal ini dapat disebabkan karena adanya tekanan dalam pekerjaan yang dirasakan oleh auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar mengalami dilema sehingga kadangkala mengabaikan etika kerja Islam dalam kinerja.

Penelitian ini sejalan dengan Teori GONE dimana menyebutkan akar penyebab kecurangan terdiri dari empat faktor yaitu: Greed, Opportunities, Need dan Expose. Kesenakutan dan kebutuhan merupakan faktor internal, sedangkan kesempatan dan pengungkapan merupakan faktor eksternal. Berdasarkan teori tersebut, maka seseorang akan melakukan korupsi karena memang manusia pada dasarnya serakah, tak pernah merasa puas. Hal ini terbukti para koruptor di negeri ini tak pernah bosan menimbun kekayaan sampai pada akhirnya terungkap kasusnya/tertangkap tangan. Tidak pernah ada kata ‘cukup’ dalam diri koruptor. Kebutuhan merupakan salah satu faktor utama yang

menyebabkan seseorang harus melakukan kecurangam karena terdesak kebutuhan hidup, misalnya harus membiayai pendidikan anak, biaya kesehatan dan sebagainya. Bila keserakahan dan kebutuhan tersebut muncul, kemudian kesempatan (opportunity) memungkinkan, maka terjadilah kecurangan, pencurian, penyelewengan yang merugikan keuangan negara dan akibatnya antara lain adalah kemiskinan dan keterbelakangan masyarakat (Wigati, 2017)

Sebagai hamba Allah secara fitrah memiliki kelebihan dan kekurangan, manusia membutuhkan sejumlah hal baru, kegembiraan dan rangsangan tertentu dalam hidup. Seseorang dapat mengalami berbagai ketidakpastian, kecemasan, tekanan yang seharusnya memotivasinya untuk melakukan sesuatu menjadi berhasil dalam mencapai sebuah kegiatan atau cita-cita. Namun, dalam kondisi demikian seseorang cenderung merasa kewalahan dan kehidupan terasa di luar kendali karena kecemasan berlebihan, rasa takut kepanikan, kebingungan dan kecenderungan putus asa menghantui dirinya yang justru berakibat negatif. Allah SWT juga menjelaskan dalam firman-Nya Q.S Al-Baqarah ayat 286 :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَهْطَأْنَا ۚ
رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۚ وَاعْفُ عَنَّا
وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۝

Artinya : “ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya (mereka berdoa) : “ Ya Tuhan Kami , janganlah Engkau hokum kami jika kami lupa atau kami terslah . Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami janganlah Engkau pikulkan terhadap kami apa yang tak sanggup kami memikulnya, beri maaflah kami; ampuni kami; dan rahmatilah kami. Engkau penolong kami Maka Tolonglah Kami terhadap kaum kafir” (Q.S Al-Baqarah 286).

Pengaruh Komitmen Professional Terhadap Etika Kerja Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika kerja islam. Semakin tinggi komitmen profesional maka akan membuat etika kerja islam meningkat. Dilihat dari aspek komitmen profesional terhadap dimensi kewajiban sosial dalam indikator sebagai auditor, akan memberikan pendapat yang benar dan jujur atas laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam menjalankan profesinya auditor Inspektorat harus memiliki komitmen akhlaqul karimah untuk menjadi seorang auditor profesional. Pada aspek etika kerja islam terjadi peningkatan pada dimensi bekerja dengan kelompok dalam indikator menyebutkan dengan bekerja dapat

mencapai kemajuan dalam kehidupan. Maksudnya bekerja merupakan cara terbaik untuk mengembangkan potensi diri. Bagaimana pun sibuknya pekerjaan sebagai auditor jauh lebih menyenangkan dari pada duduk termenung tanpa pekerjaan. Hal ini yang dirasakan auditor inspektorat dengan mensyukuri setiap pekerjaan yang ditugaskan dari pada berdiam diri tanpa pekerjaan.

Hal ini terjadi karena auditor di kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar berusaha meningkatkan kualitas taqwa, seorang muslim pasti akan meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agamanya secara baik dan lebih sempurna. Islam mengarahkan umatnya agar memiliki etos kerja yang tinggi dan mengarah pada profesionalisme. Bila kita perhatikan ayat-ayat al-Qur'an yang menekankan tentang iman kepada Allah, selalu diikuti dengan amal yang saleh yaitu bekerja secara baik, dengan etos kerja yang tinggi, rencana yang telah disiapkan dan mengarah pada profesionalisme.

Penelitian ini sejalan dengan Teori Keutamaan menjelaskan tentang variable komitmen profesional dengan kinerja auditor. Kebijakan, misalnya, merupakan suatu keutamaan yang membuat seseorang mengambil keputusan tepat dalam setiap situasi. Keadilan adalah keutamaan lain yang membuat seseorang selalu memberikan kepada sesama apa yang menjadi haknya. Kerendahan hati adalah keutamaan yang membuat seseorang tidak menonjolkan diri, sekalipun situasi mengizinkan. Suka bekerja keras adalah keutamaan yang membuat seseorang mengatasi kecenderungan spontan untuk bermalas-malasan. Ada banyak keutamaan semacam ini. Seseorang adalah orang yang baik jika memiliki keutamaan. Hidup yang baik adalah hidup menurut keutamaan (virtuous life). Penelitian ini Didukung oleh teori GONE menjelaskan hubungan antara variabel etika kerja islam dan komitmen profesional, dimana menyebutkan akar penyebab kecurangan terdiri dari empat faktor yaitu: Greed, Opportunities, Need dan Expose. Hal ini berkaitan dengan Hadis Rasulullah saw menjelaskan dinamika setiap orang yang terlibat penyuapan, sebagaimana sabdanya, "Laknat Allah atas pemberi suap, penerima suap, dan perantaranya yakni orang yang menghubungkan keduanya." (HR. Ahmad)

Komitmen profesional diartikan sebagai intensitas identifikasi dan keterlibatan kerja individu dengan profesi tertentu. Identifikasi ini membutuhkan beberapa tingkat kesepakatan dengan tujuan dan nilai profesi termasuk nilai moral dan etika (Mowday et.al, 1982; Aji, 2013). penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Komitmen profesional terhadap etika kerja islam ternyata sepenuhnya terbukti, hal ini bisa dilihat dari hasil output SPSS dengan analisis regresi masing-masing variabel yang menunjukkan hasil sesuai pada tingkat signifikansinya. Menurut Aranya dan Ferris (1984), komitmen juga didefinisikan dalam literatur akuntansi sebagai berikut : (1) Suatu keyakinan dan penerimaan tujuan dan nilai suatu profesi, (2) Kemauan untuk memainkan upaya tertentu atas nama profesi, (3) Gairah untuk mempertahankan keanggotaan pada

suatu profesi. Bekerja dengan profesional dan penuh tanggung jawab dalam islam tidak memerintahkan umatnya untuk sekedar bekerja, akan tetapi mendorong umatnya agar senantiasa bekerja dengan baik dan bertanggung jawab.

Pengaruh independensi terhadap etika kerja islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika kerja islam. Semakin tinggi komitmen profesional maka akan membuat etika kerja islam meningkat. Adapun yang menyebabkan sehingga independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor melalui etika kerja islam dapat dilihat dilihat dari aspek independensi pada dimensi *independence in fact* dalam indikator yang menjelaskan sebagai auditor harus bebas dari campur tangan perusahaan klien dengan adanya perselisihan yang bermaksud mengeliminasi, menentukan dan memodifikasi bagian-bagian tertentu yang akan diaudit.

Pada aspek etika kerja islam terjadi peningkatan pada dimensi bekerja dengan kelompok dalam indikator menyebutkan dengan bekerja dapat mencapai kemajuan dalam kehidupan. Maksudnya bekerja merupakan cara terbaik untuk mengembangkan potensi diri. Bagaimana pun sibuknya pekerjaan sebagai auditor jauh lebih menyenangkan dari pada duduk termenung tanpa pekerjaan. Hal ini yang dirasakan auditor Inpektorat Provinsi Sulsel Kota Makassar dengan mensyukuri setiap pekerjaan yang ditugaskan dari pada berdiam diri tanpa pekerjaan. Penelitian ini sejalan dengan Teori sikap dan perilaku ini dapat menjelaskan sikap independensi auditor dalam penampilan. Auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur baik kepada pihak manajemen maupun pihak-pihak lain seperti pemilik, kreditor, investor. Seorang auditor dituntut untuk bersikap jujur dengan tidak berbohong karena dengan berkata bohong akan menghilangkan kepercayaan sesama manusia dalam masyarakat dan menghilangkan rasa saling menolong sesama manusia serta berbohong itu perbuatan yang menyalahi iman.

Hal ini berkaitan dengan Hadis Rasulullah saw menjelaskan dinamika setiap orang yang terlibat penyuapan, sebagaimana sabdanya, “Laknat Allah atas pemberi suap, penerima suap, dan perantaranya yakni orang yang menghubungkan keduanya.” (HR. Ahmad). Independensi memiliki arti bahwa seorang akuntan publik harus jujur tidak hanya terhadap manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi terhadap kreditor dan pihak lain yang dimana mereka meletakkan keyakinan pekerjaan mereka pada akuntan publik Sholikha (2016) berdasarkan pengeritian tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang akuntan publik harus jujur, tidak hanya terhadap pihak manajemen tetapi, terhadap pihak lain. Hasil penelitian Ahyani dkk (2015) menunjukkan bahwa variabel independensi terhadap etika kerja islam.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dan Suputra (2013) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil

penelitian dari Suariana, dkk (2014) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor eksternal. Putri dan Suputra (2013) dalam hasilnya mengatakan auditor yang mampu mengambil posisi independen dalam setiap melaksanakan tugasnya dan memiliki kemampuan yang memadai di bidang profesinya disertai dengan etika kerja yang konsisten maka akan berdampak pada kinerjanya yang semakin berkualitas.

Pengaruh Role Stress Terhadap Kinerja Auditor Melalui Etika Kerja Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor melalui etika kerja islam. Semakin meningkat role stress auditor maka belum tentu akan mempengaruhi kinerja auditor semakin meningkat atau menurun melalui etika kerja islam yang dimiliki. Adapun yang menyebabkan sehingga role stress tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor dilihat dari aspek Role Stress terjadi peningkatan pada dimensi Role Ambigu dalam indikator yang menyebutkan auditor kurang dapat membagi waktu dengan baik antara harus menyelesaikan penugasan di lapangan dengan menyelesaikan laporan yang diminta atasan maupun klien, sehingga diperlukannya penambahan auditor untuk dapat membantu dalam proses penugasan. indikator tanggung jawab yang kurang jelas paling kecil dalam membentuk variabel role stress, sebaiknya auditor inspektorat mengadakan pelatihan audit untuk memberikan pembekalan kepada aparat pengawasan inspektorat kabupaten dan kota. Role Ambiguity (Ketidakjelasan Peran) adalah tidak cukupnya informasi untuk menyelesaikan pekerjaan serta tidak adanya arah dan kebijakan yang jelas, ketidakpastian tentang otoritas, dan ketidakpastian sanksi dan ganjaran terhadap perilaku yang dilakukan.

Sedangkan pada aspek etika kerja islam terjadi penurunan pada dimensi bekerja keras dalam indikator dimana auditor harus bekerja keras secara konsisten sesuai tanggung jawabnya dan Auditor selalu menekankan kerja keras dalam melaksanakan pekerjaan. Dikarenakan auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar dapat mengendalikan diri dengan melalui pengelolaan emosional yang baik, kinerja auditor akan tetap stabil dan tetap terjaga. Bahkan tekanan-tekanan yang dialami akan dijadikan sebagai insulin atau suntikan untuk menambah semangat dan gairah hidup baru. Dari aspek kinerja auditor terjadi penurunan pada dimensi kepuasan kerja dalam indikator yang menyebutkan sebagai auditor pernah mengalami perasaan yang tidak puas dengan hasil kinerjanya.. Hal ini terjadi karena auditor di kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar masih kurang rasa percaya diri akan pentingnya pekerjaan maupun dikarenakan karena kurangnya hubungan dengan rekan seprofesi sehingga kurang bisa membangun kesadaran professiona yang menyebabkan kinerja menurun. Sehingga perlu penambahan fee untuk meningkatkan kepuasan dalam kinerjanya.

Penelitian ini sejalan dengan Stres teori U terbalik dimana stress ringan mungkin akan memberikan keuntungan bagi organisasi, tetapi dari sudut pandang individu hal tersebut bukan merupakan hal yang diinginkan. Maka manajemen mungkin akan berpikir untuk memberikan tugas yang menyertakan stres ringan bagi karyawan untuk memberikan dorongan bagi karyawan, namun sebaliknya itu akan dirasakan sebagai tekanan oleh si pekerja. Hubungan antara stres dan kinerja dapat dilihat dimana hubungan terjadi berbentuk kurva U terbalik (*inverted U – shaped curve*). Sebagai tambahan, beberapa peneliti juga menemukan bahwa terdapat jumlah optimal dari stres – tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit – yang sehat dan tidak membahayakan. Dengan kata lain, illness dapat muncul akibat terlalu sedikit stres, sama seperti pada saat terdapat terlalu banyak stres.

Amilin (2016) Stress kerja dapat memoderasi pengaruh etos kerja islam terhadap kinerja akuntan tidak dapat didukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Stress kerja tidak dapat memoderasi pengaruh etos kerja islami terhadap kinerja akuntan. Penelitian ini sejalan dengan Suprihanto (2003) mengatakan bahwa dari sudut pandang organisasi, manajemen mungkin tidak khawatir jika karyawannya mengalami stres yang ringan. Alasannya karena pada tingkat stres tertentu akan memberikan akibat positif, karena hal ini akan mendesak mereka untuk melakukan tugas lebih baik. Tetapi pada tingkat stres yang tinggi atau stres ringan yang berkepanjangan akan membuat menurunnya kinerja karyawan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ermawati dkk, (2014) meneliti anteseden dan konsekuensi tekanan peran (*role stress*) pada auditor independen, hasilnya menyatakan bahwa tekanan peran (*role stress*) berhubungan dengan kinerja. Hal ini berarti bahwa semakin rendah *role stress* (tekanan peran) yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin baik kinerja yang diberikan.

Dari penelitian yang dilakukan Wigati, (2017) Secara parsial variabel *role stress* berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel terikat kinerja auditor, artinya jika semakin besar *role stress* pada auditor maka semakin menurun kinerja auditor di Inspektorat Kota Bandar Lampung. Sebaliknya, jika semakin kecil *role stress* maka semakin meningkat kinerja auditor di Inspektorat Kota Bandar Lampung.

Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Kinerja Auditor Melalui Etika Kerja Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor melalui etika kerja islam. Semakin tinggi komitmen profesional auditor maka akan membuat kinerja auditor semakin meningkat melalui etika kerja islam yang dimiliki. Dilihat dari aspek komitmen profesional terhadap dimensi kewajiban sosial dalam indikator sebagai auditor, akan memberikan pendapat yang benar dan jujur atas laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam menjalankan profesinya auditor Inspektorat harus memiliki komitmen akhlaqul karimah untuk menjadi seorang

auditor professional. Pada aspek etika kerja islam terjadi peningkatan pada dimensi bekerja dengan kelompok dalam indikator menyebutkan dengan bekerja dapat mencapai kemajuan dalam kehidupan. Maksudnya bekerja merupakan cara terbaik untuk mengembangkan potensi diri. Bagaimana pun sibuknya pekerjaan sebagai auditor jauh lebih menyenangkan dari pada duduk termenung tanpa pekerjaan. Hal ini yang dirasakan auditor inpektorat dengan mensyukuri setiap pekerjaan yang ditugaskan dari pada berdiam diri tanpa pekerjaan.

Sedangkan pada aspek kinerja auditor terjadi peningkatan pada dimensi kemampuan dalam indicator dimana faktor usia sangat mempengaruhi kinerja auditor dalam melaksanakan profesinya sebagai auditor. Auditor senior di inspektorat lebih kompeten dalam mengaudit. Dimensi motivasi dalam indikator pekerjaan yang auditor lakukan akan memotivasi untuk berbuat yang terbaik sebagai auditor. Dikarenakan auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar bertanggung jawab terhadap keahlian yang dimiliki dimana hal tersebut dinilai sangat penting karena pekerjaan dengan profesi auditor di dasari pada pengetahuan dan keahlian yang tidak mudah dan tidak banyak dikuasai oleh anggota masyarakat lain. Kaum yang professional pada hakikatnya merupakan makhluk yang kata dan perbuatannya dapat dipercaya. Perilaku dalam mencontoh Rasulullah, SAW perlu diwujudkan untuk menjadi seorang muslim profesional

Manusia yang beriman dan bekerja dengan baik, sehingga melahirkan karya-karya besar yang bermanfaat bagi sesamanya, disebutkan al-Qur'an sebagai manusia yang paling baik dan terpuji. Sesungguhnya manusia yang paling mulia adalah yang paling banyak memberikan manfaat bagi sesamanya dan makhluk lain secara menyeluruh. Lebih jauh dikatakan bahwa komitmen merupakan loyalitas karyawan terhadap organisasi dan proses yang terus menerus dimana karyawan akan menunjukkan dan mengekspresikan "perhatian atau hal-hal yang dinilai penting" mereka terhadap organisasi Perilaku kinerja dapat ditelusuri hingga ke faktor-faktor spesifik seperti kemampuan, upaya dan kesulitan tugas. Kinerja sebagai pola hasil tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan standar prestasi, kualitatif maupun kuantitatif yang telah ditetapkan oleh individu secara pribadi maupun perusahaan tempat individu bekerja. sedangkan penelitian dari Aji (2011) menyatakan bahwa Komitmen profesional mempunyai pengaruh positif terhadap Etika Kerja Islam internal audito

Firman Allah dalam Al-Qur'an berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِّ

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan melakukan pekerjaan yang baik, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk." (QS. Al Bayyinah, 98:7)

Ayat lain dalam al-Qur'an menyebutkan bahwa orang-orang yang beriman dan bekerja secara baik dan profesional akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di

akhirat. Dua kebahagiaan itu merupakan suatu kemenangan yang agung yang kita dambakan.

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor Melalui Etika Kerja Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor melalui etika kerja islam. Semakin tinggi independensi auditor maka akan membuat kinerja auditor semakin meningkat melalui etika kerja islam yang dimiliki. Adapun yang menyebabkan sehingga independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor melalui etika kerja islam dapat dilihat dari aspek independensi pada dimensi *independence in fact* dalam indikator yang menjelaskan sebagai auditor harus bebas dari campur tangan perusahaan klien dengan adanya perselisihan yang bermaksud mengeliminasi, menentukan dan memodifikasi bagian-bagian tertentu yang akan diaudit.

Pada aspek etika kerja islam terjadi peningkatan pada dimensi bekerja dengan kelompok dalam indikator menyebutkan dengan bekerja dapat mencapai kemajuan dalam kehidupan. Maksudnya bekerja merupakan cara terbaik untuk mengembangkan potensi diri. Bagaimana pun sibuknya pekerjaan sebagai auditor jauh lebih menyenangkan dari pada duduk termenung tanpa pekerjaan. Hal ini yang dirasakan auditor inspektorat dengan mensyukuri setiap pekerjaan yang ditugaskan dari pada berdiam diri tanpa pekerjaan. Sedangkan pada aspek kinerja auditor terjadi peningkatan pada dimensi kemampuan dalam indikator dimana faktor usia sangat mempengaruhi kinerja auditor dalam melaksanakan profesinya sebagai auditor. Auditor senior di inspektorat lebih kompeten dalam mengaudit. Dimensi motivasi dalam indikator pekerjaan yang auditor lakukan akan memotivasi untuk berbuat yang terbaik sebagai auditor. Auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar terus berupaya memotivasi menjadi auditor muslim yang bersikap independen tidak berdusta, auditor harus jujur, tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak terhadap kepentingan siapapun.

Menurut Wigati, (2017) Tingkat religiusitas akan menjadi identitas diri seseorang (personality). Etika kerja islam berdasarkan Al-Quran dan Hadist, orang-orang yang memiliki tingkat penghayatan religiusitas yang tinggi dalam sikap kerjanya mendapat tekanan atau gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang tidak akan mudah terpengaruh pada Role Stress dan independensi tetapi sebaliknya tantangan bagi dirinya lebih maju dengan meningkatkan kinerjanya

Dalam pandangan Islam, independensi terdapat dalam firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk (67) ayat 9 sebagai berikut :

قَالُوا بَلَىٰ قَدْ جَاءَنَا نَذِيرٌ فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ اللَّهُ مِن شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ كَبِيرٍ

Artinya : Mereka menjawab: "Benar ada", sesungguhnya telah datang kepada kami seorang pemberi peringatan, maka kami mendustakan(nya) dan kami katakan: "Allah

tidak menurunkan sesuatupun, kamu tidak lain hanyalah di dalam kesesatan yang besar". (Q.S Al- Mulk {67}: 9). Dalam ayat ini, dijelaskan bahwa manusia dibebankan atas amanah yang diberikan kepadanya. Sama seperti auditor yang menjalankan tugasnya yang merupakan amanah atas dirinya

Simpulan

Penelitian ini merupakan lanjutan penelitian-penelitian sebelumnya, yang menguji pengaruh role stress dan independensi terhadap kinerja internal auditor dengan etika kerja islam sebagai variable intervening. Penelitian ini menyoroti pentingnya role stress, komitmen profesional dan independensi serta etika kerja islam untuk mencapai kinerja optimal dari seorang internal auditor. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan, pengujian model baik langsung maupun tidak langsung tidak memberikan kesesuaian model yang diharapkan atau secara keseluruhan tidak memperlihatkan kesesuaian yang cukup baik (poor-fit) dan kurang baik untuk menghasilkan konfirmasi atas hubungan kausalitas antar variabel. Dari sepuluh hipotesis yang diajukan sebanyak dua hipotesis yaitu H1 H2 dan H8 ditolak karena hasil uji hipotesis tidak signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa Indikator tanggung jawab masih belum jelas dalam membentuk variabel role stress oleh karena itu sebaiknya auditor inspektorat mengadakan pelatihan audit untuk memberikan pembekalan kepada aparat pengawasan inspektorat kabupaten dan kota agar Role Ambiguity (ketidakjelasan peran) tidak terjadi karena auditor telah mendapatkan informasi yang cukup tentang arah, kebijakan dan otoritas untuk menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan.

Referensi

- Ahyani, Nisma, Respati, Novita Weningtyas dan Chairina. 2015. Pengaruh Locus Of Control, Kompetensi, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Auditor Eksternal Pada KAP Wilayah Jakarta). Jurnal Vol 2 No. 1.
- Aji, B. P. (2013). Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, dan Kesadaran Etis Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Skripsi. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2008. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.
- Amalia, F. (2017). Pengaruh Independensi dan Prosedur Audit terhadap Kualitas Audit dengan Tekanan Waktu Audit sebagai Variabel Moderasi (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Aranya, N., & Ferris, K. R. (1984). A reexamination of accountants' organizational-professional conflict. *Accounting review*, 1-15.
- Ariyantini, K. E., Edy Sujana, S. E., Darmawan, N. A. S., & SE, A. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 2(1).
- Bashor, C. (2007). Pengaruh Motivasi kerja terhadap Kinerja karyawan PT. Semen Gresik,

- Tuban dengan Variabel moderator etos kerja Spiritual. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 5(3), 362-371.
- Ermawati, M. D., Sinarwati, N. K., & Edy Sujana, S. E. (2014). Pengaruh Role Stress Terhadap Kinerja Auditor dengan Emotional Quotient Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Franzoi, S. L., Davis, M. H., & Young, R. D. (1985). The effects of private self-consciousness and perspective taking on satisfaction in close relationships. *Journal of personality and social psychology*, 48(6), 1584.
- Fuad, K. (2015). Pengaruh independensi, kompetensi, dan prosedur audit terhadap tanggungjawab dalam pendeteksian fraud. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(1), 10-17.
- Hanif, R. A., Kennedy, K., & Fajrin, F. (2015). Pengaruh Diferensiasi Kualitas Audit, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Opini Audit, Kepemilikan Institusional, dan Fee Audit terhadap Pergantian Kap (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Periode 2011-2013) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Hayati, K. & Caniago, I. (2012), "Islamic Work Ethic: The Role of Intrinsic Motivation, Job Satisfaction, Organizational Commitment and Job Performance", *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, LXV, 1102 – 1106.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (1999). Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen. BPFE.
- Imam, A., Abbasi, A.S. & Muneer, S. (2013), "The Impact of Islamic Work Ethics on Employee Performance: Testing Two Models of Personality X and Personality Y", *Sci.Int (Lahore)*, XXIII (3), 611-617.
- Imam, G. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Istiariani, I. (2018). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus pada Auditor BPKP Jateng). *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 19(1), 63-88.
- Mahardiani, Yoanisa dan Pradhanawati, Ari.2013. Pengaruh Stres Kerja dan Lingkungan Fisik Terhadap Kinerja Karyawan Outsourcing Pada PT. Bank Jateng Cabang Koordinator dan Cabang Pembantu Wilayah Kota Semarang. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 2 (1)*
- Mas'ud, F. (2002). Mitos 40 manajemen sumber daya manusia. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Mowday, R. T., Porter, L. W., & Steers, R. (1982). Organizational linkages: The psychology of commitment, absenteeism, and turnover.
- Nuraini, R. A. (2016). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Pujiwati, A., & Susanty, E. (2014). Pengaruh Karakteristik Individual Dan Motivasi Karyawan Terhadap Kinerja (Studi Kasus Di Kantor Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat Dan PT. KELSRI Jakarta).
- Putra, I. G. B. W., dan D. Ariyanto. 2012. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Struktur Audit, dan Role Stress Terhadap Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi

- Bali. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Putri, K. M. D., & Suputra, I. D. (2013). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 39-53.
- Rahmawati, (1997). Hubungan antara profesionalisme internal auditor dengan kinerja tugas, kepuasan kerja, komitmen organisasi, keinginan untuk pindah, Tesis S2, Program Pascasarjana universitas Gajah Mada, Jogjakarta, Tidak dipublikasikan
- Rahmawati, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya). Skripsi Universitas Airlangga. Surabaya.
- Rapina, R., Saragi, L. M., & Carolina, V. (2012). Pengaruh Independensi Eksternal Auditor Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit (Studi Kasus Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *Maksi*, 220115.
- Sholihah, S. (2016). Fraud Pelaporan Keuangan Sektor Publik. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 4(1), 53-61.
- Suariana, K. D. dkk. 2014. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Eksternal. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suprihanto, J., Harsiwi, A. M., & Hadi, P. (2003). Perilaku organisasional. Yogyakarta: STIE KPN.
- Syafariah, Z. M. (2017). Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran Dan Kelebihan Peran Pada Kinerja Auditor Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan DI Yogyakarta) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Tubagus, F. (2018). Pengaruh Audit Tenure Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Auditor Switching Sebagai Variabel Moderasi.
- Tjun, T. Lauw., dkk. 2012. ". Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit, 33-56.
- Wigati, L. (2018). Pengaruh Role Stress dan Independensi terhadap Kinerja Auditor Internal dalam Prespektif Etika Kerja Islam (Studi Pada Inspektorat Kota Bandar Lampung) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).